

DOSEN MUDA



LAPORAN PENELITIAN

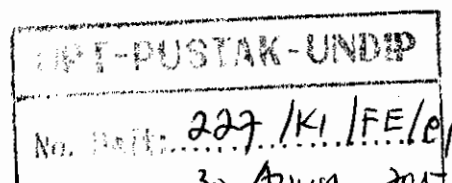
**PENGARUH KEYAKINAN, IDEOLOGI ETIK TERHADAP KEINGINAN
DARI AUDITOR UNTUK MENGUNGKAP KECURANGAN YANG
DILAKUKAN OLEH AUDITEE**

OLEH :

**Rr. SRI HANDAYANI, SE., MSi.,Akt
WARSITO KAWEDAR, SE., Akt
ANDRI PRASTIWI, SE., Akt**

**Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen pendidikan Nasional,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda
Nomor: 028/P4T/DPPM/PDM/III/2003 tanggal 28 Maret 2003**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2003**



**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL
PENELITIAN DOSEN MUDA**

1.a. Judul Penelitian	: Pengaruh Keyakinan, Ideologi Etik terhadap Keinginan dari Auditor untuk Mengungkap Kecurangan yang Dilakukan oleh Auditee	
b. Bidang Ilmu	: Ekonomi	
c. Kategori Penelitian	: Pengembangan Keilmuan	
2. Ketua Peneliti :		
a. Nama Lengkap dan Gelar	: Rr. Sri Handayani, SE., MSi., Akt	
b. Jenis Kelamin	: Perempuan	
c. Golongan Pangkat	: Penata Muda / IIIa	
d. NIP	: 132 205 528	
e. Jabatan Fungsional	: Ahli Madya	
f. Fakultas/ Jurusan	: Ekonomi/ Akuntansi	
g. Perguruan tinggi	: Universitas Diponegoro	
3. Jumlah Anggota Peneliti		: 2 Orang
Nama Anggota Peneliti I	: Warsito Kawedar, S.E., Akt.	
Nama Anggota Peneliti II	: Andri Prastiwi, S.E., Akt.	
4. Lokasi Penelitian		: Kantor Akuntan publik se- Indonesia
5. Kerjasama dengan Institusi lain		: -
a. Nama Institusi	: -	
b. Alamat	: -	
c. Telepon/ Faks/ e-mail	: -	
6. Lama Penelitian		: 8 bulan
7. Biaya Penelitian		: Rp 5.000.000,00 (Lima juta rupiah)

Semarang, 10 November 2003

Ketua Peneliti



Rr. Sri Handayani, SE.MSi. Akt
NIP. 132 205 528



Dr. H.M. Chabachib, MSi, Akt
NIP. 130 810 122

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro

Prof. Dr. dr. Ign. Riwanto, Sp. Bd
NIP. 130 529 454

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya sehingga peneliti akan berterima kasih sekali apabila ada kritik yang bersifat membangun.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, khususnya lembaga penelitian UNDIP yang telah menyediakan fasilitas yang memadai.

Peneliti

Abstraksi

Keinginan auditor untuk mengungkapkan kecurangan yang dilakukan oleh auditee di dalam laporan audit merupakan suatu bentuk whistleblowing. Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji variabel situasional yang mungkin akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh orang lain. Sementara penelitian ini ingin menguji variabel-variabel lain pada level individual yang mungkin akan mempengaruhi keputusan seorang auditor untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh auditee. Lima hipotesis yang akan dikembangkan di dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana hubungan antara keyakinan, ideologi etik (idealism dan relativism), dan keinginan dari auditor untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh auditor. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan keusioner melalui *mail survey* dan *snow ball*. Analisis data menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan akan berpengaruh dengan pertimbangan etik dari auditor dan pertimbangan etik akan berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan auditor untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan auditee.

Kata Kunci: *Keyakinan, Idealim, Relativism, Pertimbangan Etik, Keinginan Bertindak.*

Abstract

Auditors' behavioral intention to disclose auditee's fraudulent is a specific form of whistleblowing. Previous study have examined situational variables thought to influence a person's decision to report the wrong doing of a peer. This study purpose to examine others variables in individual level, which influence auditor's decision to disclosure auditee's fraudulent. Five hypotheses were developed concerning the relationship between religiosity, ethical ideology (idealism & relativism), ethical judgment to disclosure auditee's fraudulent, and behavioral intention to disclosure auditee's fraudulent. Primary data will be used in this study. Mail survey and snow ball were used to collect data. Data were analized using path analisys. This study's results indicated that religiosity have significant influence to auditor's etichal judgement to disclosure auditee fraudulent, and auditor's etichal judgement to disclosure auditee's fraudulent have significant influence to auditor's behavioral intention to disclosure auditee's fraudulent.

Key word: religiosity, ethical ideology (idealism & relativism), ethical judgement, behavioral intention

Daftar Isi

	HAL
Lembar Identitas dan Pengesahan Laporan Akhir Hasil Penelitian Dosen Muda	i
Prakata	ii
Abstraksi	iii
Abstract	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
Bab II Tinjauan Pustaka	6
2.1. Keyakinan	7
2.2. Ideologi Etik	8
2.3. Pertimbangan Etik dan Keinginan Berperilaku (Behavioral Intention)	8
2.4. Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis	9
2.4.1. Hubungan antara Keyakinan dengan Ideologi Etik	9
2.4.2. Hubungan antara Keyakinan dengan Pertimbangan Etik	10
2.4.3. Hubungan antara Ideologi Etik dengan Pertimbangan Etik	10
2.4.4. Hubungan antara Pertimbangan Etik dengan Keinginan Berperilaku (Behavioral Intention)	11
Bab III Metode Penelitian	12
3.1. Populasi dan Sampel	12
3.2. Pengumpulan Data	12
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	12
3.4. Analisis Data	14
Bab IV Hasil dan Pembahasan	16
4.1. Pengumpulan Data	16
4.2. Demografi Responden	16
4.3. Uji Reliabilitas dan Validitas	17
4.4. Statistik Deskriptif	18

	4.5. Uji Hipotesis	19
Bab V	Kesimpulan dan Saran	22
	5.1. Kesimpulan	22
	5.2. Saran	22
Referensi	23

Daftar Tabel

Tabel 1. Nilai Reliabilitas dari masing-masing Variabel	17
Tabel 2. Nilai Validitas Data	17
Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Penelitian	18
Tabel 4. Hasil Analisis Regresi	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam teori keagenan, seorang auditor merupakan kepanjangan tangan dari pemilik di dalam upaya untuk ikut mengawasi tindakan manajemen agar tetap bertindak dalam kepentingan pemilik. Seorang auditor akan memberikan laporan kepada pemilik bahwa laporan keuangan yang diauditnya wajar, bebas dari kesalahan material, termasuk bebas dari kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (auditee). Tugas pokok auditor adalah untuk mengungkapkan kecurangan yang dilakukan auditee didalam laaporan auditannya kepada pemilik.

Ketika seorang auditor sudah beberapa kali mengaudit auditee yang sama dan ada indikasi bahwa auditee tersebut melakukan tindak kecurangan yang material, maka akan menjadi suatu dilema etik bagi auditor tersebut untuk mengungkap tindak kecurangan yang mungkin dilakukan oleh auditee. Hal yang paling sederhana yang dapat diotempuh oleh auditor yang menghadapi masalah seperti ini adalah dengan mengkonfrontasikan kesalahan tersebut kepada auditee dengan menyampaikan beberapa argumen sedemikian rupa sehingga auditee mau menebus kesalahannya tersebut. Alternatif lain yang dapat ditempuh oleh auditor adalah dengan melaporkan kecurangan yang dilakukan oleh auditee kepada pemilik yang disertai dengan bukti-bukti yang memadai sedemikian rupa sehingga nantinya pemiliklah yang akan mangambil tindakan dengan menegur atau mengambil tindakan yang sesuai.

Sebagaimana dinyatakan oleh Trevino dan Victor (1992) keinginan dari seseorang untuk melaporkan kesalahan yang dilakukan oleh orang lain kepada pihak yang berwenang merupakan suatu hal yang penting bagi suatu organisasi untuk mencegah kerugian yang mungkin timbul. Sejalan dengan hal tersebut akan timbul suatu pertanyaan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi seseorang individu untuk berkeinginan melaporkan pelanggaran etik yang dilakukan oleh seseorang yang lain yang berada dalam lingkup tanggung jawabnya. Menurut Trevino dan Victor (1992) faktor-faktor tersebut dapat digolongkan dalam "*Whistleblowing*". Dalam hal ini individu yang melakukan kesalahan akan diposisikan sama dengan orang yang berkeinginan untuk melaporkan. "*Whistleblowing*" sering didefinisikan sebagai pengungkapan perilaku yang dianggap salah oleh orang lain atau oleh organisasi yang memungkinkan untuk dilakukannya tindakan koreksi (Miceli and Near, 1992). "*Whistleblowing*" dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu:

1. Bentuk *prosocial organizational behavior* ("*whistleblowing*" untuk memperbaiki kondisi sosial organisasi sedemikian rupa sehingga individu yang ada di dalam organisasi tersebut bertindak sesuai dengan norma yang ada).
2. Bentuk *political behavior* ("*whistleblowing*" dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperbaiki posisi orang yang berkeinginan melaporkan tersebut di dalam organisasi).
3. Bentuk *employee dissent* ("*whistleblowing*" timbul dari adanya ketidaksukaan dari seorang individu yang berkeinginan melaporkan terhadap individu yang dianggap bersalah).

Proses pelaporan kesalahan ini akan dipengaruhi oleh beberapa variabel kontekstual dan individual (Trevino & Victor, 1992; Victor *et al.*, 1993). Baik faktor kontekstual maupun faktor individual dapat diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melaporkan perilaku dari seseorang yang dianggap tidak etik (Miceli & Near, 1992). Faktor kontekstual akan mencakup antara lain tingkat keseriusan dari kesalahan yang dilakukan (Miceli *et al.*, 1987), sekelompok norma (Trevino & Victor, 1992) dan respon dari pelaku yang dipersepsikan (Baaarnett *et al.*, 1993; Keenan, 1990). Sementara faktor individual akan mencakup antara lain *locus of control* (Miceli & Near, 1992), nilai keagamaan (Miceli & Near, 1992) dan standar norma (Miceli *et al.*, 1991). Demikianpun bagi auditor, faktor-faktor kontekstual dan individual juga diindikasikan akan dapat mempengaruhi keinginan dari auditor tersebut untuk mengungkapkan tindak kecurangan yang mungkin dilakukan oleh auditee. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana serta untuk menyederhanakan masalah penelitian maka dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti hanya sebatas pada faktor-faktor yang tergolong sebagai faktor individual.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasar uraian di atas maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor-faktor individual khususnya keyakinan terhadap keinginan dari auditor untuk mengungkapkan tidak kecurangan yang dilakukan oleh auditee. Secara spesifik permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh keyakinan terhadap ideologi etik (*relativism* dan *idealism*)

2. Bagaimana hubungan antara ideologi etik (*relativism* dan *idealism*) terhadap pertimbangan etik (*ethical judgment*) yang mempengaruhi keinginan auditor untuk mengungkapkan kecurangan yang dilakukan auditee.
3. Bagaimana hubungan antara keyakinan terhadap pertimbangan etik (*ethical judgment*) yang mempengaruhi keinginan auditor untuk mengungkapkan kecurangan yang dilakukan auditee.
4. Bagaimana hubungan antara pertimbangan etik (*ethical judgment*) dengan keinginan (*behavioral intention*) untuk mengungkapkan kecurangan yang dilakukan oleh auditee.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar uraian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh keyakinan terhadap ideologi etik (*relativism* dan *idealism*)
2. Memperoleh bukti empiris tentang hubungan antara ideologi etik (*relativism* dan *idealism*) terhadap pertimbangan etik (*ethical judgment*) yang mempengaruhi keinginan auditor untuk mengungkapkan kecurangan yang dilakukan auditee.
3. Memperoleh bukti empiris tentang hubungan antara keyakinan terhadap pertimbangan etik (*ethical judgment*) yang mempengaruhi keinginan auditor untuk mengungkapkan kecurangan yang dilakukan auditee.
4. Memperoleh bukti empiris tentang hubungan antara pertimbangan etik (*ethical judgment*) dengan keinginan (*behavioral intention*) untuk mengungkapkan kecurangan yang dilakukan oleh auditee.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan fenomena baru di dalam pengembangan dunia akademisi terutama dalam bidang akuntansi berperilaku
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi tentang bagaimana hubungan antara keyakinan, ideologi etik, pertimbangan etik dan keinginan untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh auditee.